

# Determinan *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Tahun 2020-2023

Mohammad Mirza Rafiudin<sup>\*1</sup>, Munari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia  
[mirzarfl5@gmail.com](mailto:mirzarfl5@gmail.com), [munari.ak@upnjatim.ac.id](mailto:munari.ak@upnjatim.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 26 Mei 2025  
Disetujui : 7 Juni 2025  
Dipublikasi : 11 Juli 2025

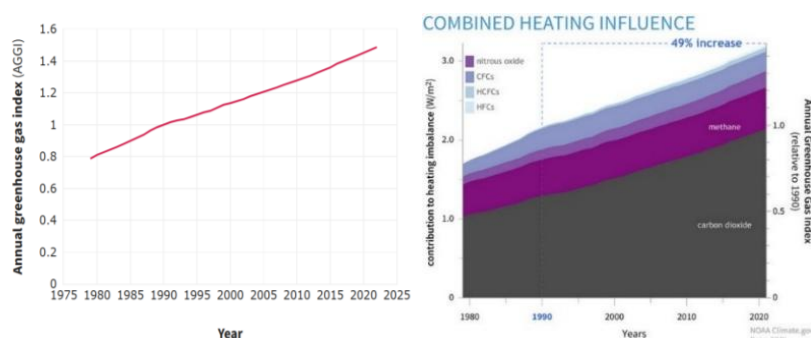
## ABSTRACT

*The industrial sector is a major contributor to greenhouse gas emissions. As a result, it is expected to take an active role in efforts to combat climate change. This study aims to analyze the influence of environmental performance, earnings growth, firm size, and profitability on carbon emissions disclosure (CED). The research focused on 125 non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2020 and 2023. Using purposive sampling, 35 companies were selected as the sample. Using purposive sampling, 35 companies were selected, resulting in 140 observation units. This quantitative study utilized secondary data obtained from company annual reports and sustainability reports. Panel data regression analysis was applied, with the random effects model identified as the most suitable. The F-test results indicate that the regression model is appropriate and can collectively explain variations in CED. The Partial test results reveal that earnings growth has no significant impact on CED, while profitability, firm size, and environmental performance do have a significant effect.*

**Keywords:** *Carbon Emission Disclosure, Company Size, Earnings Growth, Environmental Performance, Profitability*

## PENDAHULUAN

Dengan industri yang tumbuh semakin cepat, muncul masalah populer yang saat ini menjadi fokus perhatian di banyak negara di seluruh dunia, terutama karena dampaknya yang signifikan terhadap lingkungan dan keberlangsungan hidup manusia. Perubahan iklim ditandai dengan peningkatan suhu bumi secara menyeluruh, mencairnya es di kutub, peningkatan permukaan laut, serta cuaca ekstrem yang semakin sering terjadi (Zakariya et al., 2023). Peningkatan emisi gas rumah kaca (GRK) ialah salah satu faktor pemicu utama terjadinya perubahan iklim. Ada lima GRK utama di atmosfer bumi yakni ozon (O<sub>3</sub>), karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), metana (CH<sub>4</sub>), uap air, dan dinitrogen oksida. GRK memiliki kemampuan untuk menyerap dan memantulkan radiasi inframerah, sehingga menyebabkan akumulasi panas di atmosfer bumi (IPCC, 2021).



Gambar 1 Dampak Gas Rumah Kaca Terhadap Pemanasan Global

Sumber: <https://www.climate.gov/>

Garis merah pada Gambar 1 menunjukkan bagaimana emisi gas rumah kaca (GRK) jangka panjang memanaskan Bumi. Karbon dioksida, metana, nitrogen oksida, CFC, dan lainnya ialah contohnya. Dengan indeks 1,49 pada tahun 2022, efek ini telah meningkat sebesar 49% sejak tahun 1990. Bentuk berwarna pada grafik ini menunjukkan seberapa besar kontribusi setiap gas rumah kaca terhadap ketidakseimbangan energi total di atmosfer Bumi. Bersama-sama, gas-gas ini memerangkap hampir 3,4 Watt ekstra energi panas per meter persegi pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 1750.

Menurut United Nations (2022), sektor industri menjadi kontributor utama emisi GRK, terutama akibat ketergantungan pada pembakaran bahan bakar fosil dalam proses produksi dan pembangkitan energi. Pada tahun 2022, emisi CO<sub>2</sub> global dari bahan bakar fosil mencapai 38,52 miliar ton, meningkat 1,15% dibandingkan tahun sebelumnya. Bersumber data dari *Emission Database for Global Atmospheric Research (EDGAR)* beserta *CO<sub>2</sub> Emissions from Fuel Combustion – IEA* yang sering digunakan untuk melacak dan menganalisis emisi khususnya karbon dioksida, Indonesia sendiri menempati posisi keenam sebagai negara di dunia yang menghasilkan emisi karbon terbesar dengan total emisi yang dicapai sejumlah 692 juta ton. Sebagai respons, pemerintah Indonesia melalui komitmen *Nationally Determined Contributions (NDC)* menargetkan pengurangan emisi GRK sebesar 43,2% dengan bantuan internasional, dan 31,89% secara mandiri pada tahun 2030.

Sektor swasta, terutama korporasi, harus ikut ambil bagian dalam upaya untuk mengurangi perubahan iklim di tengah tekanan internasional untuk mengurangi dampak lingkungan. Salah satu bentuk kontribusi perusahaan dalam aspek keberlanjutan adalah melalui praktik *carbon emission disclosure (CED)*, yaitu pengungkapan informasi mengenai emisi karbon yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan. CED menjadi sarana penting bagi perusahaan untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas lingkungan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, konsumen, pemerintah, dan masyarakat luas (Bahriansyah & Ginting, 2022).

Meskipun demikian, di Indonesia CED oleh perusahaan masih bersifat sukarela dan belum diwajibkan oleh regulasi. Hal ini menyebabkan masih rendahnya tingkat pengungkapan CED di kalangan perusahaan publik, termasuk di sektor *consumer non-cyclical*. Padahal, sektor ini memainkan peran penting dalam perekonomian nasional dan berkontribusi pada emisi karbon, terutama melalui industri makanan, minuman, barang kebutuhan rumah tangga, dan perawatan pribadi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor internal perusahaan yang dapat memengaruhi tingkat pengungkapan CED, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan kinerja lingkungan. Namun, temuan dari beragam hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi hasil. Beberapa studi seperti Apriliana et al. (2019), Yusuf (2020), dan Sandi et al. (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap CED, sementara Rini et al. (2021) dan Rosyid & Immawati (2022) menemukan hubungan negatif. Demikian pula, ukuran perusahaan dinilai memiliki hubungan positif dengan tingkat pengungkapan CED (Widianto & Sari, 2020; Efendy et al., 2023) tetapi hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Melja

et al. (2023) yang mengutarakan bahwa CED tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan.

Faktor pertumbuhan laba juga dikaitkan dengan CED. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang baik dinilai lebih terdorong untuk menjaga reputasi dan meningkatkan kepercayaan publik melalui pengungkapan keberlanjutan (Dwianti & Hidayat, 2023). Namun, Aisyah et al. (2022) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon. Perbedaan hasil juga terlihat pada pengaruh kinerja lingkungan terhadap CED. Sementara beberapa studi menemukan adanya pengaruh positif (Dewi & Nazmel, 2022; Dani & Harto, 2023), studi lainnya menyatakan bahwa emisi karbon yang diungkapkan tidak dipengaruhi kinerja lingkungan (Aisyah et al., 2022; Putri & Hermi, 2024), yang menunjukkan bahwa isu lingkungan belum menjadi prioritas utama dalam strategi pengungkapan perusahaan.

Namun demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang belum banyak dijawab secara spesifik, yaitu kurangnya studi yang menitikberatkan pada sektor *consumer non-cyclical* di Indonesia, padahal sektor ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat konsumsi dan produksi nasional yang berdampak pada emisi karbon. Selain itu diharapkan studi ini memberikan kontribusi ilmiah dengan memperluas pemahaman akademik mengenai faktor-faktor internal perusahaan yang memengaruhi pengungkapan emisi karbon secara spesifik pada sektor *consumer non-cyclical* di Indonesia serta memberikan wawasan kepada regulator, investor, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai faktor-faktor yang mendorong transparansi lingkungan perusahaan, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam kebijakan keberlanjutan di masa mendatang.

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis dampak profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, beserta kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon di perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2020-2023, dengan mempertimbangkan varians dalam temuan penelitian dan pentingnya pengungkapan emisi karbon sehubungan dengan meningkatnya kesadaran lingkungan.

## STUDI LITERATUR

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bagaimana organisasi atau perusahaan memperoleh dukungan dan pengakuan dari masyarakat melalui keselarasan tindakan dengan nilai dan norma sosial yang berlaku. Menurut Dowling & Pfeffer (1975), keberlangsungan perusahaan bergantung pada kemampuannya menyesuaikan diri dengan ekspektasi masyarakat, membentuk semacam kontrak sosial antara perusahaan dan publik. Ketika terjadi ketidaksesuaian antara nilai perusahaan dan nilai sosial, muncul kesenjangan legitimasi (*legitimacy gap*) yang dapat mengancam keberlanjutan perusahaan. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan perlu menunjukkan tanggung jawab sosialnya, salah satunya melalui pengungkapan informasi yang dituangkan dalam laporan tahunan dan keberlanjutannya. Dalam konteks lingkungan, pengungkapan emisi karbon menjadi strategi untuk memperoleh legitimasi dari para pemangku kepentingan yang menaruh perhatian pada persoalan lingkungan, serta menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara bertanggung jawab dan sesuai norma sosial.

### Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) yang dikembangkan oleh R. Edward Freeman (1984) menekankan bahwa keberhasilan perusahaan bergantung pada kemampuannya memperhatikan kepentingan berbagai kelompok yang terlibat atau terpengaruh oleh operasionalnya. Tidak hanya pemegang saham, tetapi juga kreditur, karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan pemerintah termasuk dalam kategori *stakeholder*. Identifikasi dan pemetaan *stakeholder* menjadi langkah penting untuk memahami kepentingan serta pengaruh masing-masing pihak (Freeman & McVea, 2001; Boonstra, 2009). Teori ini juga berkaitan erat dengan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Fassin, 2009). Dalam konteks pengungkapan emisi karbon, teori ini memberikan dasar bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan *stakeholder*, terutama karena isu lingkungan kini menjadi

perhatian utama investor dan publik. Oleh karena itu, pengungkapan emisi karbon tidak hanya mencerminkan tanggung jawab lingkungan, tetapi juga menjadi strategi untuk membangun kepercayaan dan menciptakan nilai bersama dengan *stakeholder*.

### **Carbon Emission Disclosure**

Metode di mana perusahaan mengungkapkan seberapa banyak gas rumah kaca (GRK) yang dihasilkan selama operasi mereka dikenal sebagai pengungkapan emisi karbon. Untuk memenuhi tuntutan dan mempertahankan transparansi kepada pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan masyarakat umum, sangat penting bagi perusahaan untuk mengukur dampak lingkungan dari operasi mereka menggunakan CED ini. Selain itu, Mariyah et al. (2023) mengemukakan bahwa, pengungkapan ini juga dilakukan sebagai bagian dari CSR untuk mengatasi persoalan yang diakibatkan oleh perubahan iklim. Biasanya, perusahaan mengungkapkan CED dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunannya. Perihal ini bertujuan agar perusahaan dapat berkomunikasi dengan pemangku kepentingan tentang tindakan sosial dan lingkungan mereka melalui laporan keberlanjutan.

### **Profitabilitas**

Seperti yang dikatakan oleh Kusumaningrum & Iswara (2022), profitabilitas diartikan sebagai kapasitas suatu organisasi untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode waktu tertentu dengan menggunakan semua sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya. Selain menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba, profitabilitas juga menunjukkan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan memainkan sinyal penting bagi calon investor. Saat memilih bisnis, calon investor akan mempertimbangkan profitabilitas yang tinggi. Selain itu, profitabilitas juga sebagai metrik penting yang digunakan investor untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan dan kemungkinan pengembalian investasi. Pengembalian ekuitas (ROE), pengembalian aset (ROA), dan margin laba bersih yakni contoh indikator rasio profitabilitas yang dapat diterapkan dalam kenyataan.

### **Ukuran Perusahaan**

Skala sebuah organisasi disebut sebagai ukurannya dan dapat ditentukan oleh sejumlah faktor, termasuk kapitalisasi pasar, total aset, dan total penjualan. Menurut Setiawan & Mahardika (2019) rumus logaritma alami dari seluruh pendapatan atau semua aset perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ukuran sebuah organisasi. Semakin besar aset keseluruhan perusahaan, semakin besar ukurannya. Investasi modal meningkat seiring dengan ukuran aset perusahaan, sementara sirkulasi uang internal meningkat dengan penjualan.

### **Pertumbuhan Laba**

Peningkatan keuntungan yang didapatkan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya disebut sebagai pertumbuhan laba. Susyana & Nugraha (2021) berpendapat bahwa pertumbuhan laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pengukuran laba sebagai cerminan pertumbuhan aktiva sangat bergantung pada akurasi dalam menghitung pendapatan dan biaya. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dapat dilakukan melalui peningkatan pendapatan, efisiensi operasional, atau pengelolaan biaya yang efektif. Hal ini menjadi tolok ukur penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

### **Kinerja Lingkungan**

Ani (2021) mengemukakan bahwa kinerja lingkungan mencakup faktor lingkungan yang dapat dikendalikan oleh suatu bisnis dan upayanya untuk menciptakan lingkungan yang menguntungkan. Bagaimana suatu bisnis menangani dampak operasionalnya terhadap lingkungan disebut sebagai kinerja lingkungan. Ini mencakup berbagai topik, termasuk pengelolaan limbah, efisiensi penggunaan sumber daya, serta emisi gas rumah kaca. Dedikasi perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial tercermin dalam kinerja lingkungan yang baik. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang kuat biasanya mengambil inisiatif untuk mengelola

dampak lingkungan mereka dan melakukan investasi dalam teknologi ramah lingkungan. Selain itu, mereka lebih mungkin untuk melaporkan kinerja lingkungan mereka kepada pemangku kepentingan dengan cara yang transparan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure***

Perusahaan dengan ROA tinggi lebih mampu mengalokasikan sumber daya untuk pengungkapan lingkungan dan menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu keberlanjutan (Putri & Trisnawati, 2024). Profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela, dikarenakan sumber daya yang mereka memiliki cukup guna memenuhi tekanan dari pemangku kepentingan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung fokus pada peningkatan laba dan mungkin enggan melakukan pengungkapan yang dapat menambah beban operasional. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon, menegaskan peran penting profitabilitas dalam memenuhi ekspektasi sosial terkait keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan (Apriliana et al., 2019; Yusuf, 2020; Sandi et al., 2021).

#### **H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap CED**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Carbon Emission Disclosure***

Perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan kewajiban untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal, sehingga lebih responsif terhadap pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk tanggung jawab terhadap tekanan sosial dan harapan publik (Kholmi et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar menghasilkan emisi karbon yang lebih tinggi dan oleh karena itu, lebih cenderung untuk melakukan pengungkapan terkait emisi karbon guna mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan dan mengurangi risiko regulasi di masa depan (Widianto & Sari, 2020). Widianto & Sari (2020), Rosyid & Immawati (2022), dan Efendy et al. (2023) melakukan studi serupa dengan hasil diperoleh bahwa pengungkapan emisi karbon dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan.

#### **H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CED**

### **Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap *Carbon Emission Disclosure***

Pertumbuhan laba perusahaan memungkinkan alokasi sumber daya untuk praktik keberlanjutan, seperti reduksi emisi karbon beserta inovasi teknologi ramah lingkungan. Dalam konteks teori *stakeholder*, emisi karbon cenderung diungkapkan apabila perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang konsisten, dikarenakan mereka memiliki kemampuan finansial untuk mendukung inisiatif keberlanjutan dan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Pengungkapan emisi karbon menjadi bentuk komunikasi perusahaan kepada para *stakeholder* bahwa mereka memiliki komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang positif cenderung berada di bawah sorotan publik yang lebih tinggi, sehingga terdorong untuk mengungkapkan emisi karbon sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan untuk memperkuat citra sebagai entitas yang peduli lingkungan. Penelitian oleh Rini et al. (2021) dan Dwianti & Hidayat (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

#### **H3: Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap CED**

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Carbon Emission Disclosure***

Kinerja lingkungan yang baik mendorong perusahaan untuk lebih aktif mengungkapkan informasi terkait emisi karbon sebagai bentuk pertanggungjawaban dan untuk memperoleh legitimasi dari publik. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berupaya mendapatkan dan mempertahankan dukungan sosial dengan menunjukkan bahwa operasional mereka sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Ketika kinerja lingkungan perusahaan baik, mereka cenderung lebih terdorong untuk mengungkapkan informasi tersebut sebagai strategi legitimasi, yakni menunjukkan bahwa mereka layak mendapat kepercayaan dan penerimaan dari publik. Selain itu perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan seperti pemerintah, investor, dan pelanggan yang semakin menuntut komitmen terhadap keberlanjutan.

Kinerja lingkungan yang baik disertai dengan pengungkapan emisi karbon akan meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari para *stakeholder* tersebut, serta memperkuat hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan. Dewi & Nazmel (2022) dan Dani & Harto (2023) pula melakukan studi serupa dengan perolehan hasil menunjukkan pengungkapan emisi karbon dipengaruhi secara positif oleh kinerja lingkungan.

#### H4: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CED

### METODE

#### Jenis dan Objek Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan pada riset ini. Metode kuantitatif menitikberatkan pada proses pengumpulan beserta analisis data dalam susunan angka (Sukmawati et al., 2023). Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor *Consumer Non-Cyclical* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX).

#### Populasi dan Sampel

Sebuah populasi yang terdiri dari 125 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) antara tahun 2020 hingga 2023 digunakan dalam studi ini. Sudaryana & Agusiady (2022:34) mengartikan sampel sebagai bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengambilan sampel ialah *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Melalui penerapan teknik tersebut, diperoleh 35 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sebagai sampel, dengan total 140 unit observasi yang akan dipergunakan dalam analisis. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ditentukan berlandaskan beberapa pertimbangan seperti dibawah ini:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor *Consumer Non-Cyclical* serta tercatat selaku emiten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023.
  2. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang dengan cara konsisten menerbitkan laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan setiap tahun dari 2020 sampai 2023.
  3. Perusahaan yang termasuk dalam daftar PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup serta Kehutanan (KLHK) pada tahun 2020 hingga 2023.
  4. Perusahaan yang selama empat tahun berturut-turut sudah melaporkan pengungkapan emisi karbon, baik dengan cara tersurat maupun tersirat, minimal mencakup satu indikator.
- Adapun berikut disajikan Tabel 1 yang memuat informasi penentuan pemilihan sampel, yakni:

Tabel 1 Prosedur Penentuan Unit Sampel Penelitian

| No                                               | Kriteria                                                                                                                                                                    | Jumlah            |
|--------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 1                                                | Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023                                                 | 125               |
| 2                                                | Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> atau <i>sustainability report</i> pada tahun 2020-2023 secara berturut-turut | (37)              |
| 3                                                | Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang tidak termasuk kedalam kategori PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2020-2023                  | (52)              |
| 4                                                | Perusahaan yang tidak mengungkapkan emisi karbon minimal mencakup satu item pengungkapan baik secara implisit maupun eksplisit pada tahun 2020-2023 secara berturut-turut   | (1)               |
| <b>Jumlah perusahaan terpilih sebagai sampel</b> |                                                                                                                                                                             | 35                |
| <b>Tahun pengamatan penelitian</b>               |                                                                                                                                                                             | 4                 |
| <b>Total data observasi penelitian (35 x 4)</b>  |                                                                                                                                                                             | 140 unit analisis |

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2025)

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data termasuk dalam kategori data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data-data yang di dalam penelitiannya berupa angka serta dalam proses analisisnya menggunakan pengukuran statistik. Data pada riset merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan. Perolehan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengunduh laporan dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Analisis Data

Metode analisis regresi data panel ialah metode analisis data yang digunakan dalam studi ini. Uji F mengevaluasi kesesuaian model, uji t melihat pengaruh satu per satu variabel secara terpisah, serta uji koefisien determinasi mengevaluasi seberapa baik faktor independen menjelaskan variabel dependen. Alat bantu pada proses pengolahan data menggunakan perangkat lunak *Econometric Views* versi 12.

Berikut persamaan regresi penelitian:

$$CED_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 GROWTH_{it} + \beta_4 ENV_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

|                     |                                       |
|---------------------|---------------------------------------|
| CED                 | = Variabel Terikat                    |
| $\alpha$            | = <i>intercept</i>                    |
| $\beta_1 - \beta_4$ | = <i>slope</i>                        |
| ROA                 | = Variabel Bebas (Profitabilitas)     |
| SIZE                | = Variabel Bebas (Ukuran Perusahaan)  |
| GROWTH              | = Variabel Bebas (Pertumbuhan Laba)   |
| ENV                 | = Variabel Bebas (Kinerja Lingkungan) |
| i                   | = unit <i>cross section</i>           |
| t                   | = periode waktu                       |
| e                   | = <i>error term</i>                   |

## HASIL

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

|           | CED      | ROA       | SIZE     | GROWTH    | ENV      |
|-----------|----------|-----------|----------|-----------|----------|
| Mean      | 0.555993 | 0.095207  | 29.67096 | 0.492225  | 3.057143 |
| Median    | 0.556000 | 0.082000  | 29.66050 | 0.025848  | 3.000000 |
| Maximum   | 1.000000 | 0.944000  | 32.41200 | 47.07622  | 5.000000 |
| Minimum   | 0.167000 | -0.203000 | 25.74700 | -10.44156 | 2.000000 |
| Std. Dev. | 0.200956 | 0.109045  | 1.312100 | 4.610704  | 0.355257 |

Sumber: Olah data melalui Eviews12 (2025)

Dengan merujuk hasil olah data seperti yang termuat pada Tabel 2, variabel dependen yaitu CED menunjukkan nilai minimum sebesar 0.167000 dan maksimum sebesar 1.000000, dengan nilai rata-rata sebesar 0.555993 dan standar deviasi 0.200956. Sementara itu, untuk variabel independen ROA, nilai terkecil yang ditemukan sebesar -0.203000 dan yang terbesar 0.944000. Rata-rata ROA tercatat sebesar 0.095207 dengan deviasi standarnya 0.109045. Variabel SIZE memiliki rentang nilai antara 25.74700 hingga 32.41200, dengan rata-rata sebesar 29.67096 dan standar deviasi sebesar 1.312100. Di sisi lain, nilai yang diamati untuk GROWTH berada antara -10.44156 dan 47.07622, dengan rata-rata 0.492225 dan deviasi standar 4.610704. Adapun nilai yang diamati untuk ENV yakni antara 2 hingga 5, dengan nilai rata-rata 3.057143 dan deviasi standar 0.355257.

## Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

|        | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF    |
|--------|----------------------|----------------|-----------------|
| C      | 0.346608             | 452.3989       | NA              |
| ROA    | 0.004404             | 1.256510       | <b>1.204404</b> |
| SIZE   | 0.000389             | 448.4117       | <b>1.200326</b> |
| GROWTH | 1.68E-06             | 1.025771       | <b>1.025240</b> |
| ENV    | 0.001271             | 16.54208       | <b>1.036376</b> |

Sumber: Olah data melalui Eviews12 (2025)

Selaras dengan hasil uji pada tabel 3 tersebut bahwa variabel independen tidak menunjukkan nilai VIF > 10 atau < 0.10. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa antar variabel ROA, SIZE, GROWTH, dan ENV tidak terdapat korelasi yang tinggi, artinya dapat diputuskan dalam model tersebut tidak terjadi kondisi multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

|        | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.         |
|--------|-------------|------------|-------------|---------------|
| C      | 0.051904    | 0.194407   | 0.266986    | <b>0.7899</b> |
| ROA    | -0.041182   | 0.077020   | -0.534697   | <b>0.5937</b> |
| SIZE   | 0.003442    | 0.006367   | 0.540509    | <b>0.5897</b> |
| GROWTH | -0.000109   | 0.001754   | -0.062167   | <b>0.9505</b> |
| ENV    | -0.005034   | 0.023182   | -0.217158   | <b>0.8284</b> |

Sumber: Olah data melalui Eviews12 (2025)

Uji digunakan untuk memeriksa apakah suatu model regresi memiliki bias atau penyimpangan yang mempersulit proses estimasi model karena variabilitas data yang tidak merata. Heteroskedastisitas terjadi ketika probabilitasnya lebih kecil dari nilai ambang signifikansi (5%). Mengacu pada hasil uji yang disajikan pada tabel 4 dapat dilihat nilai *probability* variabel ROA 0.5937, variabel SIZE 0.5897, variabel GROWTH 0.9505, dan variabel ENV 0.8284. Seluruh variabel independen memiliki nilai diatas signifikansi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa model penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

## Uji Chow

Tabel 5 Hasil Uji Chow

|                                  |            |          |               |
|----------------------------------|------------|----------|---------------|
| Redundant Fixed Effects Test     |            |          |               |
| Equation: Untitled               |            |          |               |
| Test cross-section fixed effects |            |          |               |
|                                  |            |          |               |
| Effects Test                     | Statistic  | d.f.     | Prob.         |
| Cross-section F                  | 26.266599  | (34,101) | 0.0000        |
| Cross-section Chi-square         | 320.135403 | 34       | <b>0.0000</b> |

Sumber: Olah data melalui Eviews12 (2025)

Tujuan uji dilakukan agar mengetahui model terbaik mana diantara CEM dan FEM yang lebih unggul untuk mengestimasi data panel. Nilai probabilitas yang disajikan pada Tabel 5 dari uji cross-section Chi-Square ialah sebesar 0.0000. Temuan ini menjelaskan bahwa nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikansi ( $0.0000 < 0.05$ ). Sehingga, hasil pengujian mengindikasikan model terpilih ialah *fixed effect* (FEM).

## Uji Hausman

Tabel 6 Hasil Uji Hausman

| Correlated Random Effects - Hausman Test |                   |              |               |
|------------------------------------------|-------------------|--------------|---------------|
| Equation: Untitled                       |                   |              |               |
| Test cross-section random effects        |                   |              |               |
|                                          |                   |              |               |
| Test Summary                             | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.         |
| Cross-section random                     | 1.802462          | 4            | <b>0.7720</b> |

Sumber: Olah data melalui Eviews12 (2025)

Tabel 6 menyajikan hasil uji dengan nilai *probability* sebesar 0.7720. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *probability* diatas nilai signifikansi ( $0.7720 > 0.05$ ), artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa model terpilih yaitu model *random effects* (REM). Selanjutnya, uji Hausman diikuti oleh uji *Lagrange Multiplier*, yang mengonfirmasi hipotesis REM. Hal ini dilakukan untuk memastikan akurasi antara CEM dan REM.

## Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

| Lagrange Multiplier Tests for Random Effects                    |                             |                       |                       |
|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Null hypotheses: No effects                                     |                             |                       |                       |
| Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided |                             |                       |                       |
| (all others) alternatives                                       |                             |                       |                       |
|                                                                 | Test Hypothesis             |                       |                       |
|                                                                 | Cross-section               | Time                  | Both                  |
| Breusch-Pagan                                                   | 153.1153<br><b>(0.0000)</b> | 1.596781<br>(0.2064)  | 154.7121<br>(0.0000)  |
| Honda                                                           | 12.37398<br>(0.0000)        | -1.263638<br>(0.8968) | 7.856196<br>(0.0000)  |
| King-Wu                                                         | 12.37398<br>(0.0000)        | -1.263638<br>(0.8968) | 2.312131<br>(0.0104)  |
| Standardized Honda                                              | 12.99581<br>(0.0000)        | -1.053535<br>(0.8540) | 4.358084<br>(0.0000)  |
| Standardized King-Wu                                            | 12.99581<br>(0.0000)        | -1.053535<br>(0.8540) | -0.032643<br>(0.5130) |
| Gourieroux, et al.                                              | --                          | --                    | 153.1153<br>(0.0000)  |

Sumber: Olah data melalui Eviews12 (2025)

Setelah uji *hausman* dilakukan dengan hasil menunjukkan model terpilih yaitu *random effects*, maka langkah selanjutnya uji *Lagrange Multiplier* (LM) perlu dilakukan. Uji tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menentukan ketepatan antara model pendekatan *random effects* dan *common effects*. Nilai *p-value Breusch-Pagan* yang ditunjukkan Tabel 7 sebesar 0.0000. Dari tabel tersebut, nilai *p Breusch-Pagan* berada di bawah nilai ambang signifikansi ( $0.0000 < 0,05$ ), mengindikasikan bahwa REM lebih unggul dari CEM. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan, bahwa REM merupakan model terbaik yang dipilih daripada CEM.

## Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Data Panel dengan Pendekatan *Random Effect*

|                                                   |             |                    |             |          |
|---------------------------------------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| Dependent Variable: CED                           |             |                    |             |          |
| Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) |             |                    |             |          |
| Date: 03/20/25 Time: 22:40                        |             |                    |             |          |
| Sample: 2020 2023                                 |             |                    |             |          |
| Periods included: 4                               |             |                    |             |          |
| Cross-section included: 35                        |             |                    |             |          |
| Total panel (balanced) observations: 140          |             |                    |             |          |
| Swamy and Arora estimator of component variances  |             |                    |             |          |
| Variable                                          | Coefficient | Std. Error         | t-Statistic | Prob.    |
| C                                                 | -2.345653   | 0.588734           | -3.984231   | 0.0001   |
| ROA                                               | 0.169343    | 0.066364           | 2.551710    | 0.0118   |
| SIZE                                              | 0.074245    | 0.019728           | 3.763415    | 0.0002   |
| GROWTH                                            | 0.000916    | 0.001296           | 0.706646    | 0.4810   |
| ENV                                               | 0.223137    | 0.035652           | 6.258678    | 0.0000   |
| Effects Specification                             |             |                    |             |          |
|                                                   |             |                    | S.D.        | Rho      |
| Cross-section random                              |             |                    | 0.160903    | 0.8749   |
| Idiosyncratic random                              |             |                    | 0.060854    | 0.1251   |
| Weighted Statistics                               |             |                    |             |          |
| R-squared                                         | 0.324040    | Mean dependent var |             | 0.103308 |
| Adjusted R-squared                                | 0.304011    | S.D. dependent var |             | 0.072347 |
| S.E. of regression                                | 0.060356    | Sum squared resid  |             | 0.491789 |
| F-statistic                                       | 16.17896    | Durbin-Watson stat |             | 2.136267 |
| Prob(F-statistic)                                 | 0.000000    |                    |             |          |

Sumber: Olah data melalui Eviews12 (2025)

Berdasarkan hasil olah data yang termuat pada tabel 8, dapat disusun suatu persamaan model regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel:

$$CED_{it} = -2.345653 + 0.169343ROA_{it} + 0.074245SIZE_{it} + 0.000916GROWTH_{it} + 0.223137ENV_{it} + e_{it}$$

Nilai sebesar -2.345653 merupakan konstanta yang menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, CED yang diprediksi adalah -2.345653. Koefisien pada variabel ROA 0.169343 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ROA akan meningkatkan CED sebesar 0.169343, dengan penggunaan asumsi variabel lain konstan. Demikian pula, koefisien pada variabel SIZE 0.07424 menunjukkan peningkatan CED sebesar 0.07424 untuk setiap satuan peningkatan SIZE. Untuk variabel GROWTH, koefisien sebesar 0.000916 menunjukkan peningkatan CED sebesar 0.000916 dengan setiap satuan peningkatan GROWTH. Terakhir, koefisien pada variabel ENV 0.223137 mengindikasikan adanya tiap peningkatan satu satuan ENV akan meningkatkan CED sebesar 0.223137, dengan penggunaan asumsi variabel lain konstan.

## Uji F

Tabel 9 Hasil Uji F

|                    |                 |                    |          |
|--------------------|-----------------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.324040        | Mean dependent var | 0.103308 |
| Adjusted R-squared | 0.304011        | S.D. dependent var | 0.072347 |
| S.E. of regression | 0.060356        | Sum squared resid  | 0.491789 |
| F-statistic        | 16.17896        | Durbin-Watson stat | 2.136267 |
| Prob(F-statistic)  | <b>0.000000</b> |                    |          |

Sumber: Olah data melalui Eviews12 (2025)

Penolakan dan penerimaan hipotesis ditunjukkan oleh angka prob(F-statistic) yang lebih rendah dari 0.05. Nilai probabilitas yang tercantum sesuai pada Tabel 9 ialah sebesar 0.0000. Karena nilai tersebut lebih rendah dari batas signifikansi ( $0.0000 < 0.05$ ), maka hasil uji F menunjukkan bahwa penelitian ini telah menggunakan model regresi yang sesuai dan layak serta seluruh faktor ini dapat digunakan untuk menjelaskan secara statistik perubahan dalam CED. Artinya, model regresi dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana ROA, SIZE, GROWTH, dan ENV secara bersama-sama memengaruhi CED.

## Uji t

Tabel 10 Hasil Uji t

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.         |
|----------|-------------|------------|-------------|---------------|
| C        | -2.345653   | 0.588734   | -3.984231   | 0.0001        |
| ROA      | 0.169343    | 0.066364   | 2.551710    | <b>0.0118</b> |
| SIZE     | 0.074245    | 0.019728   | 3.763415    | <b>0.0002</b> |
| GROWTH   | 0.000916    | 0.001296   | 0.706646    | <b>0.4810</b> |
| ENV      | 0.223137    | 0.035652   | 6.258678    | <b>0.0000</b> |

Sumber: Olah data melalui Eviews12 (2025)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diukur menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada tabel 10, nilai probabilitas variabel ROA, SIZE, dan ENV sebesar 0.0118, 0.0002, dan 0.0000. Artinya bahwa  $H_1$ ,  $H_2$ , dan  $H_4$  diterima, sehingga secara parsial ROA, SIZE, dan ENV memengaruhi CED. Akan tetapi, Variabel GROWTH memiliki nilai sebesar 0.4810. Artinya, bahwa  $H_3$  ditolak, dan dapat diambil kesimpulan bahwa CED tidak dipengaruhi oleh GROWTH.

## Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

|                    |                 |                    |          |
|--------------------|-----------------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.324040        | Mean dependent var | 0.103308 |
| Adjusted R-squared | <b>0.304011</b> | S.D. dependent var | 0.072347 |
| S.E. of regression | 0.060356        | Sum squared resid  | 0.491789 |
| F-statistic        | 16.17896        | Durbin-Watson stat | 2.136267 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000        |                    |          |

Sumber: Olah data melalui Eviews12 (2025)

Tingkat *Adjusted R-squared* merujuk pada Tabel 11 sebesar 0.304011. Berdasarkan hasil uji yang termuat pada tabel tersebut, di antara variabel yang berkontribusi terhadap varians yang diamati dalam pengungkapan emisi karbon, hasil pengujian tabel menunjukkan bahwa ROA, SIZE, GROWTH, dan ENV semuanya berperan sebesar 30,4%. Sedangkan faktor-faktor tambahan lainnya menyumbang 69,6% dari variasi, proporsi varians yang cukup besar dari model regresi (1

- 0,304 = 0,696) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang bukan tergolong dari model penelitian. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun variabel internal perusahaan memiliki peran, faktor eksternal seperti tekanan pemangku kepentingan, regulasi pemerintah, praktik tata kelola perusahaan, tingkat kepedulian manajemen terhadap isu lingkungan, serta sertifikasi atau standar lingkungan yang diikuti perusahaan juga dapat menjadi determinan penting dalam memengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mempertimbangkan dimensi-dimensi eksternal tersebut agar dapat menghasilkan model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan praktik CED di Indonesia.

### PEMBAHASAN

Profitabilitas berpengaruh terhadap CED. Perusahaan dengan ROA yang tinggi lebih siap untuk mengelola dan mengalokasikan sumber daya ke dalam pengungkapan lingkungan yang lebih luas, serta menjalankan operasi bisnis dengan fokus yang lebih besar pada kepedulian terhadap lingkungan (Putri & Trisnawati, 2024). Selain itu, perusahaan secara bebas melakukan segala jenis pengungkapan secara sukarela karena mereka memiliki sumber daya lebih untuk mendukung praktik keberlanjutan sehingga akan lebih mampu untuk memenuhi tekanan dari para pemangku kepentingan serta memperoleh pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat. Sebaliknya, profitabilitas perusahaan yang rendah cenderung akan berfokus pada peningkatan laba dan enggan melakukan pengungkapan yang dapat menambah beban operasional. Hasil riset ini selaras dengan temuan studi sebelumnya yang dilakukan Apriliana et al. (2019), Yusuf (2020), dan Sandi et al. (2021).

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CED. Perusahaan berskala besar lebih berpotensi untuk memberikan informasi mengenai emisi karbon dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Selain itu, Widiyanto & Sari (2020) juga menjelaskan bahwa kegiatan operasional perusahaan berskala besar menghasilkan emisi karbon yang lebih besar pula. Perusahaan dengan skala besar cenderung lebih responsif dalam melakukan pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk tanggung jawab terhadap tekanan yang lebih tinggi dari pemangku kepentingan. Pengungkapan informasi emisi karbon tidak hanya membantu mempertahankan kepercayaan *stakeholder*, tetapi juga mengurangi risiko terkait tekanan regulasi di masa depan. Hasil penelitian ini selaras bersama temuan terdahulu yang dilakukan oleh Widiyanto & Sari (2020), Rosyid & Immawati (2022), dan Efendy et al. (2023).

Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap CED. Tingkat pertumbuhan laba yang tinggi ataupun rendah tidak memengaruhi perusahaan untuk melakukan CED. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tinggi cenderung enggan mengungkapkan informasi terkait emisi karbon, karena khawatir hal tersebut dapat mengganggu kinerja keuangan di masa depan (Aisyah et al., 2022). Selain itu, Pertumbuhan laba tidak selalu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap isu lingkungan. Mengingat pengungkapan bersifat sukarela, pertumbuhan laba tidak serta-merta mendorong perusahaan untuk lebih transparan. Tanpa regulasi yang mewajibkan, banyak perusahaan enggan mengalokasikan laba tambahan pada aktivitas yang tidak diwajibkan. Temuan riset ini tidak selaras seperti yang diungkapkan pada studi terdahulu yang dilakukan Rini et al. (2021), dan Dwianti & Hidayat (2023). Ketidakkonsistenan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan konteks industri, pendekatan pengukuran, atau tekanan eksternal yang dihadapi perusahaan dalam periode waktu tertentu. Sebagian besar studi sebelumnya menggunakan data sebelum masa pandemi, saat kondisi ekonomi global relatif lebih stabil. Sementara itu, pada periode 2020–2023, banyak perusahaan menghadapi ketidakpastian tinggi akibat dampak pandemi. Dalam situasi tersebut, laba perusahaan cenderung tidak menentu dan lebih banyak digunakan untuk menjaga kelangsungan operasional.

Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap CED. Sebagai ukuran akuntabilitas, perusahaan yang berkinerja baik dalam bidang lingkungan lebih cenderung untuk mengungkapkan informasi tentang emisi karbon. Secara mekanis, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik umumnya telah membangun sistem pengelolaan lingkungan yang terstruktur, seperti dokumentasi kegiatan pengurangan limbah, pengelolaan energi, serta pencatatan emisi karbon. Infrastruktur pengelolaan ini memudahkan proses pengumpulan dan pelaporan data terkait emisi. Selain itu,

bisnis akan terus berusaha untuk meyakinkan publik dengan mematuhi standar saat ini, seperti melindungi lingkungan dengan mengungkapkan emisi karbon, agar dapat memastikan bahwa operasi mereka tetap dalam batas yang diterima oleh masyarakat. Dengan melakukan ini, bisnis dapat meningkatkan reputasi mereka, memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan, dan mendapatkan legitimasi publik. Pada akhirnya semua itu dilakukan semata-mata untuk membantu memastikan bahwa operasi mereka tetap layak dalam jangka panjang. Temuan ini konsisten sesuai dengan studi serupa yang dilakukan oleh Dani & Harto (2023), serta Dewi & Nazmel (2022).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect* (REM), penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon (CED). Sebaliknya, variabel pertumbuhan laba tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sektor perusahaan yang berfokus hanya di *consumer non-cyclical* merupakan salah satunya ruang lingkup keterbatasan pada riset ini. Hal ini membuat hasil penelitian kurang dapat digeneralisasikan ke sektor industri lainnya. Selain itu, variabel independen hanya menjelaskan 30.4% variasi variabel dependen, menunjukkan keterbatasan model dalam menggambarkan hubungan antarvariabel.

Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan agar peneliti menambahkan variabel lain yang lebih kompleks seperti struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, tekanan pemangku kepentingan, atau keberadaan sertifikasi lingkungan. Pendekatan *mixed-method* yang menggabungkan analisis kuantitatif dan wawancara mendalam dengan manajer atau pejabat keberlanjutan juga dapat memberikan pemahaman yang lebih kontekstual. Di samping itu, memperluas cakupan penelitian ke sektor industri lain, seperti manufaktur dan keuangan, akan memberikan wawasan yang lebih menyeluruh, menghasilkan temuan yang lebih komprehensif, serta memungkinkan adanya analisis perbandingan antar sektor. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat literatur mengenai determinan pengungkapan keberlanjutan, khususnya emisi karbon pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical*. Secara praktis, hasil ini dapat menjadi referensi bagi regulator dan pemangku kepentingan dalam mendorong peningkatan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap isu lingkungan melalui kebijakan pelaporan yang lebih ketat dan terstandarisasi.

### REFERENSI

- Aisyah, N., Pamungkas, N., & Suryaningsum, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Terhadap carbon emission disclosure. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(2), 183–199. <https://doi.org/10.24167/jab.v20i2.4826>
- Ani, D. A. (2021). The Effect of Environmental Performance on The Value of The Company with Financial Performance as an Intervening Variable. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 17–29. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/jibaku>
- Apriliansa, E., Ermaya, H. N. L., & Septyan, K. (2019). The Influence of Industry Type, Environmental Performance, and Profitability on Carbon Emission Disclosure Erika. *Widyakala Journal*, 6(1), 84–95.
- Bahriansyah, R. I., & Lestari Ginting, Y. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 249–260. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>
- Boonstra, A. (2009). Identifying and Managing Stakeholders in Enterprise Information System Projects. *International Journal of Enterprise Information Systems*, 5(4), 1–16. <https://doi.org/10.4018/jeis.2009090201>
- Dani, I. M., & Puji Harto. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Green Investment Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(2), 102–111. <https://doi.org/10.33508/jima.v12i2.5350>
- Dewi Fortuna Nur Rohmah, & Nazmel Nazir. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Sistem Manajemen Lingkungan, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Kap Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 749–762.

- <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14485>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, Vol. 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Dwianti, F., & Hidayat, I. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Laba, Dan Komite Audit Terhadap Emission Carbon Disclosure Dengan Variabel Moderasi Dewan Komisaris Independen. *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEKMA) Bentuk*, 27(2), 127–136.
- Efendy, D. G., Ulum, I., & Widyastuti, A. (2023). The effect of company profitability, leverage, and size on carbon emission disclosure with environmental performance as a moderating variable (empirical study on manufacturing companies listed on the stock exchange in 2020). *Environmental Issues and Social Inclusion in a Sustainable Era*, 2, 347–356. <https://doi.org/10.1201/9781003360483-40>
- Fassin, Y. (2009). The Stakeholder model refined. *Journal of Business Ethics*, 84(1), 113–135. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9677-4>
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC). (2021). Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) Sixth Assessment Report (AR6) Climate Change 2021: The Physical Science, Technical Summary. In *Climate Change and Land: an IPCC special report on climate change, desertification, land degradation, sustainable land management, food security, and greenhouse gas fluxes in terrestrial ecosystems*.
- Kholmi, M., Karsono, A. D. S., & Syam, D. (2020). Environmental Performance, Company Size, Profitability, And Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 349. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11811>
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Mariyah, S., Paramita, M. H., Huliawati, R., Haryadi, & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas melalui Pengungkapan Akuntansi Karbon. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(7), 3057–3064.
- Melja, A., Murhaban, M., Mursidah, M., & Yusra, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(3), 332. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i3.8722>
- Nations, U. (2022). *Penyebab Dan Dampak Perubahan Iklim*. Indonesia.Un.Org. <https://indonesia.un.org/id/175273-penyebab-dan-dampak-perubahan-iklim>
- Puspita Rini, E., Pratama, F., & Muslih, M. (2021). Pengaruh Growth, Firm Size, Profitability, dan Environmental Performance Terhadap Carbon Emission Disclosure Perusahaan Industri High Profile Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 1101–1117.
- Putri, A. Y., & Trisnawati, R. (2024). The Impact of Company Size, Profitability, Industry Type, Leverage, and Environmental Performance on Carbon Emission Disclosure. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 3(1), 17–32. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v3i1.103>
- Putri, T. B. C., & Hermi. (2024). Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure, Kinerja Lingkungan, dan Leverage terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 996–1010. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i3.862>
- Rosyid, R., & S.A.Immawati. (2022). Media Exposure, Tipe Industri, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Carbon Emission. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(4), 595–604. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i4.1907>
- Sandi, D. A., Soegiarto, D., & Wijayani, D. R. (2021). Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure, Profitabilitas Dan Stakeholder Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Pada Perusahaan

- Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Pada Tahun 2013-2017). *Accounting Global Journal*, 5(1), 99–122. <https://doi.org/10.24176/agj.v5i1.6159>
- Setiawan, I. G. A. N. A. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Market To Book Value, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 124–140. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17055>
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Deepublish.
- Sukmawati, A. S., Rusmayadi, G., Amalia, M. M., Hikmah, H., Rumata, N. A., P, M. A. C., Abdullah, A., Sari, A., Hulu, D., Wikaningtyas, R., Munizu, M., & Sa'dianoor. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data berbasis Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS, DAN CURRENT RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3, 56–69.
- Widianto, I., & Sari, D. P. (2020). The Effect of Environmental Performance, Leverage and Company Size Towards Carbon Emission Disclosure on Rated Proper Company in 2015-2018. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (Jaef)*, 1(2), 97–118. <https://doi.org/10.37715/jaef.v1i2.1464>
- Yusuf, M. (2020). Determinan Carbon Emission Disclosure Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 131–157. <https://doi.org/10.14710/jaa.17.1.131-157>
- Zakariya, H., Suparwi, Setyowati, R., Aditia, R., & Pratama, H. N. (2023). Dampak Perubahan Iklim dan Pemanasan Global terhadap Ekonomi Dunia. *Sultan Adam : Jurnal Hukum Dan Sosial*, 1(2), 288–297.